

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSETS

Zulfa Khusnul Armyta¹, Suhendro², Yuli Chomsatu Samrotun³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

armytazulfa@gmail.com

Diterima 27 Oktober 2019, Disetujui 29 Februari 2020

Abstrak

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pengelolaan dalam kinerja keuangan dengan baik sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik apabila perusahaan tersebut mampu mempertahankan keadaan ekonomi dalam situasi apapun dari kemampuannya memenuhi kewajiban-kewajiban finansial, mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba, serta bisa mengembangkan usahanya. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu ukuran dari rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*) dalam suatu perusahaan. Studi ini bertujuan untuk meneliti *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2013-2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 144 sampel observasi dari 24 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan variabel *Total Asset Turn Over* dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci: Rasio Saat Ini, Total Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pengembalian Aset..

Abstract

The main purpose of the establishment of a company is to obtain profit. In an effort to achieve these objectives, it is necessary to have a good management of financial performance so that it can achieve optimal profits. A company can be said to be able to manage financial performance well if the company is able to maintain economic conditions in any situation from its ability to meet financial obligations, is able to use its assets to make a profit, and can develop its business. In this study to measure the level of development of companies in the consumer goods industry sector using profitability ratios. One measure of profitability ratios is ROA (Return on Assets) in a company. This study aims to examine the Current Ratio, Total Asset Turn Over, Company Size and Sales Growth on Return on Assets in the consumer goods industry sector in the period 2013-2018. Sampling using purposive sampling and obtained 144 observation samples from 24 companies. Hypothesis testing is done using multiple linear regression. The results of hypothesis testing show that the Current Ratio and Firm Size variables have a significant effect on Return On Assets, while the Total Asset Turn Over and Sales Growth variables have no effect on Return On Assets.

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Firm Size, Sales Growth, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pengelolaan dalam kinerja keuangan dengan baik sehingga dapat mencapai laba yang optimal. suatu perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik apabila perusahaan tersebut mampu mempertahankan keadaan ekonomi dalam situasi apapun dari kemampuannya memenuhi kewajiban-kewajiban finansial, mampu memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba, serta bisa mengembangkan usahanya. Untuk dapat mengembangkan usahanya, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan cara yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih optimal. berdasarkan sudut pandang para investor, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. indikator ini berguna untuk melihat apakah perusahaan mampu memberikan return sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor barang rumah tangga, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, dan sub sektor kosmetik.

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan saham-saham sektoral industri barang konsumsi mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan sektor lainnya hal ini dikarenakan sektor industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang menghasilkan kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia. Permintaan akan produk barang konsumsi cenderung tinggi sehingga mengakibatkan peningkatan penjualan.

Hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit yang maksimal, selain itu pengelolaan kinerja keuangan dapat dikelola dengan baik sehingga investor dan kreditor lebih tertarik menanamkan sahamnya di sektor industri barang konsumsi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu ukuran dari rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*) dalam suatu perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam

analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA juga digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA dapat diukur dengan membagi antara laba setelah pajak atau Earning After Tax (EAT) dengan total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Di sisi lain tingkat profit yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Pemilihan variabel *Current Ratio* dikarenakan current ratio merupakan salah satu alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui keadaan likuiditas suatu perusahaan. Semakin rendah nilai current ratio, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Penelitian Hasby, *et al* (2018) menunjukkan hasil *current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA, Sedangkan penelitian Hayati, *et al* (2018) menunjukkan hasil *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Aset perusahaan yang meliputi aset lancar dan tidak lancar merupakan harta yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan perusahaan dalam beroperasi. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efisien sebuah perusahaan menggunakan harta yang dimilikinya dalam melakukan penjualannya untuk meningkatkan profit perusahaan. TATO dihitung dengan membagi total penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Pemilihan variabel TATO dikarenakan TATO merupakan salah satu kategori yang masuk dalam rasio aktivitas. Rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin banyak profit yang didapat, sebaliknya jika perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset yang dimiliki hanya akan menambah

beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendapat profit Barus & Leliani, (2013). Penelitian yang dilakukan Thoyib, *et al* (2018) menunjukkan hasil TATO secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ningsih, *et al* (2015) menunjukkan hasil rasio perputaran *total asset* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas namun tidak signifikan.

Selain itu, ukuran perusahaan (*Firm Size*) termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan gambaran perusahaan yang dilihat dari *total assets* perusahaan yang dimiliki. Semakin tinggi total aset mengindikasikan semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya. Perusahaan dengan aset yang besar akan lebih memanfaatkan aset yang dimiliki dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan profit yang tinggi. Sedangkan perusahaan dengan aset kecil akan menghasilkan profit sesuai dengan aset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan Barus & Leliani, (2013) menunjukkan hasil secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari & Budiasih, (2014) menunjukkan hasil penelitian *firm size* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan profit perusahaan. Pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa permintaan produk yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan, hal itu yang membuat kemampuan perusahaan dapat memperoleh profit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyawan & Susilowati, (2018) menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, *et al* (2017) menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan adanya inkonsistensi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya (*gap research*) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018”.

KAJIAN TEORI

Teori Signaling

Brigham & Houston (2010) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

Return On Assets

Menurut Sawir (2005) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah menjadi aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Current Ratio

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012).

Total Asset Turn Over

Rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012).

Total Asset Turn Over

Rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012).

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Pertumbuhan Penjualan

Kotler & Armstrong (2012), Pertumbuhan Penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2018 yang terdaftar di BEI yang telah di audit. Responden dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Setelah data perusahaan didokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian ini yaitu sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2013-2018.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Assets* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan syarat sebelum dilakukan pengujian regresi.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas data dapat dilihat dari *kolmogorov-smirnov* jika nilai signifikansi diatas

0,05 maka data penelitian mengasumsikan terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp.Sig (2-tailed)	Std	Ket
Uns.Res	73	0,200	>0,05	Data Normal

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel 1 pengujian data normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S), diketahui Asymp.Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,200, dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5 persen. Sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Uji Multikoleniaritas

Pada penelitian ini uji multikoleniaritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikoleniaritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Ket
CR	0,886	>10	1.129	<10	Bebas Multikoleniaritas
TATO	0,969	>10	1.032	<10	Bebas Multikoleniaritas
UP	0,993	>10	1.007	<10	Bebas Multikoleniaritas
PP	0,878	>10	1.139	<10	Bebas Multikoleniaritas

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas pada tabel 2 diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada variabel dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* (DW test). DW test digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	DW
Model 1	1,901

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 3 dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah data (n) 73 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka dari tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai batas atas (dU) 1,737 dan batas bawah (dL) 1,507. Karena nilai DW 1,901 lebih besar dari batas atas (dU) 1,737 dan kurang dari 4-1,737 (4-dU) ($1,737 < 1,901 < 2,262$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Heterskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode korelasi *Spearman's Rho*.

Tabel 4. Hasil Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Std	Keterangan
CR	0,937	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
TATO	0,717	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
UP	0,693	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
PP	0,685	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 diketahui nilai Sig.(2-tailed) masing-masing variabel lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B
(Constant)	-.781
CR	.474
TATO	.051
UP	.014
PP	.104

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan tabel 5 hasil uji regresi linear berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0,781 + 0,474 CR + 0,05 TATO + 0,014 UP + 0,104 PP + e$$

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Std	Ket
1	18.841	2.737	0.000	<0,05	Model Layak

Sumber : SPSS 22

Nilai F tabel 6 diperoleh berdasarkan pada df 1: (Jumlah variabel - 1) dan df 2 : (n - k - 1) sehingga diperoleh nilai 2.737. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.841 > 2.737$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *current ratio*, *total asset turn over*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

Uji t

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t

	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Std	keterangan
H1	7,909	1,995	0,000	<0,05	Diterima
H2	1,216	1,995	0,228	<0,05	Ditolak
H3	2,355	1,995	0,021	<0,05	Diterima
H4	1,364	1,995	0,177	<0,05	Ditolak

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa, hipotesis 1 *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap return on assets. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Hal ini mengindikasikan perusahaan cukup baik dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. semakin besar nilai aktiva lancar suatu perusahaan akan meningkatkan secara signifikan

rasio ROA perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mahardhika & Marbun (2016) dan penelitian Alpi & Gunawan, (2018) yang menunjukkan hasil *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hayati, *et al* (2018) dan penelitian Thoyib, *et al* (2018) yang menunjukkan hasil *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Hipotesis 2 total asset turn over tidak berpengaruh terhadap *return on assets* *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan bersih dari tiap rupiah aktiva. Penelitian ini menunjukkan hasil *total asset turn over* mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Artinya semakin tinggi rasio perputaran total aset belum mampu menyebabkan peningkatan *return on assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Budiasih, (2014) dan Sanjaya, *et al* (2015) yang menunjukkan hasil *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alpi & Gunawan (2018) dan Hasanah & Enggariyanto (2018) yang menunjukkan hasil *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Hipotesis 3 ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi *return on assets* perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar dapat digunakan untuk investasi baik untuk aktiva maupun untuk memenuhi produk sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Dengan begitu tingkat *return on assets* juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Enggariyanto, (2018) dan Hayati, *et al* (2018) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati, *et al* (2016) dan Sari & Budiasih, (2014) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Hipotesis 4 penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode tahun 2013-2016 banyak mengalami penurunan penjualan, hal ini kemungkinan dikarenakan pertumbuhan penjualan diiringi dengan peningkatan biaya pada beban pokok penjualan dan penambahan aktiva yang besar, sehingga peningkatan

profitabilitas tidak tercapai. Tidak terdapat pengaruh dikarenakan penjualan tahun sebelumnya lebih besar dari tahun ini, diakibatkan oleh penurunan penjualan sehingga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Gultom, (2018) dan Rahmawati, *et al* (2016) yang menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *return on assets*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasanah & Enggariyanto, (2018) dan Hayati, *et al* (2018) yang menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *return on assets*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, hal itu menunjukkan garis regresi kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang semakin mendekati 1,00 maka garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adj.R ²	Kesimpulan
1.	0,498	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen 49,8%

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square 0,498 (49,8%). Berdasarkan pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 49,8% sedangkan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang berpengaruh terhadap *return on assets*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets*, sedangkan *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Untuk penelitian selanjutnya karena penelitian ini hanya

berfokus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi saja dan tidak bisa digeneralisasikan pada perusahaan lain, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas penelitian dengan menambah penelitian di sektor lain dan diharapkan menambah variabel yang bisa mempengaruhi *return on assets*, seperti *working capital turn over*, *debt to equity ratio*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17.2, 1-36.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 02, 111-121.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2.1, 15-25.
- Hasby, Y. N., Anshori, M. Y., & Primasari, N. S. (2018). The Impact of Current Ratio, Receivable Turnover, and Total Assets Turnover on ROA at Telecommunication Sub-sector Companies Registered in BEI Year 2009-2017. *The 1st International Conference on Technopreneurship and Education 2018*, 246-254.
- Hayati, K. N., Wijayanti, A., & Suhendro. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Size Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19.2, 131-136.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, Volume 3, 23-28.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 24, No. 2, 119 – 135.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, D. S., Puspitaningtyas, Z., & Iswono, S. (2015). Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset, dan Rasio Lancar Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan. *Digital ReRepoity Universitas Jember*, 1-13.
- Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2016). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2014 – 2016). *e – Jurnal Riset Manajemen*, 93-107.
- Sanjaya, I. D., Sudirman, I. M., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4.8, 2350-2359.
- Sari, N. M., & Budiasih, I. G. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turn Over, dan Asset Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 261-273.
- Setyawan, S., & Susilowati. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 11 (1), 147 - 158.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, D., Wahyudi, R., & M.A., M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 10-23.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4.2, 101-110.